

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19

Widya Sari¹, Andi Muhammad Rifki², Mila Karmila³

¹ Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Durian
e-mail: widia99widia@gmail.com

² Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Lapanni
e-mail: Rifkiikkichan017@gmail.com

³ Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Kalibong
e-mail: milakarmila1299@gmail.com

ABSTRAK

Learning is a core activity in an educational process. Learning can be carried out in class or distance if necessary if there are obstacles to meet in a class due to situations and conditions that do not allow. This study aims to determine (1) the distance learning system that is applied, (2) the impact of the distance learning system on student achievement, (3) the constraints in implementing the distance learning system. The research method used in this study is a qualitative method with a type of descriptive qualitative research approach. The results of this study indicate that the implementation of distance learning still has many obstacles such as inadequate equipment and poor internet connections, besides that the increase in learning success is still small and ineffective.

Keywords: Policy Analysis, Distance Learning, Covid 19.

ABSTRAK

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan didalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan, (2) dampak dari sistem pembelajaran jarak jauh terhadap prestasi siswa, (3) kendala dalam penerapan sistem pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki banyak kendala seperti peralatan yang kurang memadai dan koneksi internet yang buruk, selain itu peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.

Kata Kunci: Analisis Kebijakan , Pembelajaran Jarak Jauh, Covid 19.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. ¹

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci terwujudnya Indonesia Emas 2045, yang adil dan sejahtera, aman dan damai, serta maju dan mendunia. Sejak dulu, berbagai upaya reformasi pendidikan telah kita tempuh. Termasuk alokasi anggaran pendidikan 20% dari APBN pada era pemerintahan Presiden SBY (2004-2014). Tapi, masalah pendidikan nasional masih terkendala dua persoalan mendasar, yakni soal akses dan kualitas pendidikan. Pekerjaan rumah kita dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional memang masih banyak. Pandemi covid-2019 ini menyingkapkan sejumlah persoalan genting yang harus segera diatasi karena menyangkut keberlangsungan dan kualitas pendidikan para murid serta kesejahteraan para murid guru maupun dosen. Betapapun sulitnya, kita harus terus memperjuangkan dan mengawal proses reformasi pendidikan, sebagai kunci kejayaan NKRI.

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastic dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring dikampus.²

Secara empirik realisasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan

1 Muhardi, 'KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA', XX.4 (2005), 478-92
<<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/153/pdf>>.

2 Jeffry Handika dkk, Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital, 2020, Magetan Jawa Timur : CV AE MEDIA GRAFIKA, h. 1-2.

stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orangtua tidak memiliki kapital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki komputer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Beruntung, belakangan pemerintah membolehkan anggaran Dana BOS untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

Karena pendidikan sangat penting untuk suatu Negara maka dalam keadaan apapun pendidikan harus selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pembelajaran jarak jauh dan kebijakan lain untuk mengupayakan pendidikan di Indonesia terus berjalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Jenis metode deskriptif yang dilakukan yaitu penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Kartini Kartono (1986: 28) dalam buku Pengantar Metodologi Research Sosial mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti sumber data diambil dari berbagai sumber data yang relevan dengan topic yang diangkat yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa darurat Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.

Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, Guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh Guru kepadanya tidak bermanfaat.

Sejak pemerintah menerapkan sosial distance untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia Pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga Pendidikan yang semula tatap muka di kelas, bergeser menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan sistem online.

Carter V Good (1959) memberikan pengertian kebijakan pendidikan (educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan.

Secara legal formal, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan PJJ adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan

Komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

1. Definisi Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan suatu prosedur berfikir yang sudah lama dikenal dan dilakukan dalam sejarah manusia. Menurut Duncan MacRae (1976) analisis kebijakan adalah sebagai suatu disiplin ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahakan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik (Suryadi, dan Tilaar, 1994: 40). Lebih lanjut Suryadi, dan Tilaar menegaskan bahwa analisis kebijakan adalah sebagai suatu cara atau prosedur dalam menggunakan pemahaman manusia terhadap dan untuk pemecahan masalah kebijakan.³

Definisi kerja analisis kebijakan menurut Dunn ialah suatu disiplin ilmu sosial yang menggunakan metode inquiri dan argumentasi berganda untuk menghasilkan dan mendayagunakan informasi kebijakan yang sesuai dalam suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kebijakan (Suryadi, dan Tilaar (1994: 42).⁴

Kata kebijakan (Hasbullah, 2015: 37) adalah terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertujuh kepada tindakan (produk). kata kebijakan jika disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata *educational policy* yang berasal dari 2 kata, sehingga Hasbullah mengatakan kebijakan pendidikan memiliki arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Jika dilihat lagi maka kebijakan pendidikan ini adalah hasil produk dari orang atau satuan yang terpilih, produk dari beberapa masukan dari semua pihak demi perbaikan mutu pendidikan.⁵

Kebijakan berasal murni dari pertimbangan akal manusia, sekalipun demikian tentu manusia yang lebih dominan dalam pemilihan opsi-opsi kebijakan, karena dalam pemutusannya terdapat penekanan kebijaksanaan dari faktor emosional dan irasional, bukan berarti kebijakan tidak rasional akan tetapi mungkin saja pada saat itu rasional belum tercapai atau merupakan intuisi (Tilaar dan Nugroho, 2016: 16-17).⁶

³ Suyahman, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2016), 1047–54 <<https://media.neliti.com/media/publications/120772-ID-analisis-kebijakan-pendidikan-gratis-di.pdf>>.

⁴ Suyahman.

⁵ Abd. Majid, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, 2008, Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, h. 8.

⁶ Ibid., hal.12.

Kebijakan pendidikan jika dilihat merupakan and1 perangkat aturan yang keberpihakannya dimiliki oleh pemerintah demi terciptanya pendidikan yang sesuai dengan cita-cita sehingga sampai dengan tujuan yang diinginkan, keberpihakan di sini termasuk politik, anggaran, pemberdayaan, tata aturan dan sebagainya (Hasbullah, 2005: 41).⁷

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan

Implementasi merupakan kegiatan integral dari pembentukan kebijakan. Menurut *association for the development of African education* (1996:27), implementasi merupakan praktik dari kebijakan itu sendiri. Pada tahapan implementasi itulah dapat dilakukan penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut. proses kebijakan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan proses pengambilan keputusan atau kebijakan secara umum, namun dengan memperhatikan sejumlah faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan. Menurut tahapan perumusan kebijakan yang dikemukakan oleh Haddad dan Demsky (1995:24), proses tersebut adalah sebagai berikut.⁸

a. Menganalisis situasi yang terjadi

Pada bidang pendidikan langkah ini harus mempertimbangkan aspek yang meliputi konteks sosial, politik, demografi, kebudayaan, dan permasalahan sosial yang berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan hingga proses implementasinya pada sektor pendidikan.

b. Membuat beberapa pilihan kebijakan

Kebijakan baru biasanya dibuat dalam situasi ketika terjadi permasalahan akibat keputusan politis atau reorganisasi. Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan beberapa model tergantung pada situasinya, namun pada kondisi tertentu model-model tersebut dapat digabungkan.

c. Mengevaluasi pilihan kebijakan

Evaluasi dilakukan terhadap pilihan kebijakan melalui aspek *desirability* (kemenarikan), *affordability* (keterjangkauan), dan *feasibility* (kelayakan). *Desirability* mencakup tiga dimensi yaitu apakah kebijakan tersebut akan mampu menarik dan menguntungkan berbagai kelompok *stakeholder*, kecocokan dengan ideologi dominan dan target pertumbuhan ekonomi pada rencana pembangunan nasional, serta dampaknya pada perkembangan dan stabilitas ekonomi. Aspek *affordability* peningkatan pengeluaran pendidikan bersifat lebih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan politik dibandingkan pengeluaran publik lainnya, sehingga berbagai skenario ekonomi perlu dipertimbangkan. Sedangkan, kelayakan mencakup ketersediaan sumberdaya manusia untuk menerapkan perubahan yang dikandung dalam kebijakan tersebut.

d. Membuat keputusan tentang pendidikan

⁷ Ibid

⁸ Ibid., hal.76-78.

Pengambilan keputusan hingga menghasilkan suatu kebijakan dilakukan dengan mempertimbangkan banyak pertanyaan, menganalisis seberapa jauh atau radikal perbedaan antara kebijakan baru dengan yang lama, dan apakah kebijakan tersebut bersifat operasional.

e. Merencanakan penerapan kebijakan

Penerapan kebijakan perlu direncanakan dengan baik, karena sebaik apapun antisipasinya penerapan kebijakan selalu membawa kejutan bagi masyarakat dan membentuk respons yang menggambarkan hasil dari kebijakan itu sendiri. salah satu mengantisipasi dampak penerapan kebijakan adalah dengan pilot study.

f. Menilai dampak penerapan kebijakan

Penilaian dampak kebijakan dilakukan dengan kriteria yang hampir sama dengan tahap evaluasi kebijakan. proses penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan apa saja dampak dari penerapan kebijakan tersebut, apakah dampak tersebut sesuai dengan harapan, apakah perubahan dapat dijangkau, dan sebagainya.

g. Menentukan siklus kebijakan selanjutnya

Analisis kebijakan merupakan suatu yang tidak berujung. Idealnya, ketika penerapan kebijakan telah selesai dan hasilnya sudah tampak, tahap penilaian kebijakan akan berlangsung dan mengarahkan pada kemungkinan siklus pembentukan kebijakan yang baru.

3. Analisis Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dan Kendalanya

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajaran yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai model dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan yang baru. Pada awalnya dimulai dengan kursus tertulis, kemudian berkembang dalam bentuk pendidikan tinggi formal berbentuk Universitas Terbuka (*Open University*). Diantaranya University of Wisconsin di Amerika menjadi universitas pelopor di dunia pendidikan jarak jauh sejak tahun 1891. Dalam perkembangannya hampir separuh dari sekitar 3.900 lembaga pendidikan tinggi di Amerika Serikat menyelenggarakan sejenis pendidikan jarak jauh. Latar belakang diadakannya pembelajaran jarak jauh adalah bagi orang yang setiap harinya bekerja dengan memiliki waktu kerja yang padat, bertempat tinggal dan bekerja jauh dari lembaga pendidikan akan sangat merasakan berapa banyak *opportunity cost* yang hilang jika harus mengikuti pembelajaran atau perkuliahan secara konvensional pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk di kelas,

⁹ IDRUS L, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>>.

menyesuaikan jadwal belajar, praktikum dan semua kegiatan lainnya dengan jam kerjanya. Untuk itu dilakukan berbagai upaya yang mendukung terwujudnya pembelajaran jarak jauh dengan mutu dan layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada awal terselenggaranya, pembelajaranan jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui *internet*. Pembelajaran jarak jauh secara *online* mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.¹⁰

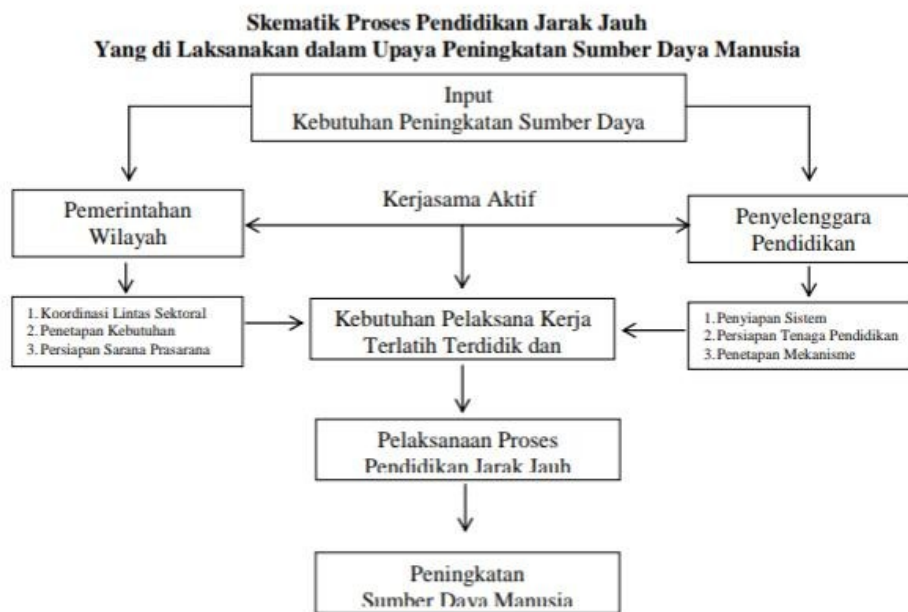
Pelaksanaan distance learning membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua, dan sekolah dikarenakan jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara siswa, orang tua, dengan sekolah bisa bertemu muka secara terus-menerus. komunikasi antara siswa dengan sekolah dilakukan secara virtual atau dunia maya. Media yang digunakan adalah beberapa media sosial yaitu: *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Skype*. Sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak kepada konsultasi, diskusi, maupun sharing mengenai perkembangan belajar anak selama mengikuti distance learning dan kelanjutan pendidikan siswa setelah lulus nanti juga dikonsultasikan kepada sekolah.¹¹

Menurut pendapat Ali Taufik dalam jurnalnya, dalam mempersiapkan komponen proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh yang diterapkan maka komponen pelaksana perguruan tinggi dengan pemerintah daerah setempat menerapkan sistem kerjasama aktif melalui pelaksanaan inventarisasi kebutuhan proses peningkatan sumber daya manusia di setiap wilayah lokasi melalui penerapan komponen mekanisme yang ditetapkan. Komponen tersebut mencakup, inventarisasi sumber daya manusia terdidik, terampil dan terlatih. dari kebutuhan masukan tersebut maka kerjasama dilanjutkan dengan membangun sistem disesuaikan dengan komponen proses pelaksanaan. penyajian kerangka pelaksana kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dioptimalkan untuk membangun kreativitas dan pengetahuan di lingkungan wilayah masing-masing dengan komponen proses secara spesifik mendukung pembangunan daerah tersebut baik dalam lingkup pembangunan pengetahuan maupun teknologi terapan yang mempercepat proses pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.¹²

10 Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2009, Bandung: Alfabeta CV, h. 8.

11 Faiqotul Izzatin Ni'mah, 'Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan"', *Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), 112–19 <<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/faiqotul.pdf>>.

12 Ali Taufik, 'Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur', *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3.2 (2019), 88–98



Gambar 1. Skematik Proses Pendidikan Jarak Jauh Yang Dilaksanakan Dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Pada Skematik yang dilaksanakan sebagai analisis dan penerapan yang dilaksanakan dari kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia Di Daerah di Wilayah lingkup terbatas dilaksanakan dengan pelaksanaan kerja sama aktif dalam proses bidang kebiutuhan dalam mendukung sistem pembangunan yang terarah sesuai dengan rencana strategis pembangunannya. Kerjasama aktif menyangkut pembangunan sumber daya amansuia dengan kendala situasi dan topografi di oleh dengan penetapan pendidikan jarak jauh sebagai solusi dalam membangun sumber daya manusia terlatih, terampil dan terdidik. Hal ini di maksudkan untuk membangun daerah secara cepat dan efektif sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Komponen proses pelaksanaan secara analisis yang menjadi kendala proses pelaksanaan pendidikan adalah masih kurangnya pemahaman proses pelaksanaan pendidikan jarak jauh di lingkungan masyarakat sebagai langkah upaya pelaksanaan yang cepat dan akurat sebagai selosi memberdayakan tingkat pendidikan di lingkungannya. Hal ini diperlukan penyadaran dan pengertian secara pemahaman yang matang. Kebutuhan pelaksana teknik perdidik menunjukkan kesiapan tenaga pelaksana yang dapat secara mendasar mengerti ajan proses pelaksanaan kegiatan secara umum, dengan dasar aturan serta mekanisme yang mendasar dalam pelaksanaan kerja. Untuk tenaga terlatih dibutuhkan secara spesifik pengembangan keahlian tertentu dalam menunjang proses pembangunan sesuai dengan kebutuaahn yang diterapkan di wilayah pembangunan tersebut secara karakter kebutuhan penerapan teknik yang akan di laksanakan. Kebutuaahn tenaga terampil menunjukkan kesiapan proses pelaksanaan kegiatan prelaksanaan pembangunan dapat di evaluasi

dan dimonitor secara komponen dengan keterampilan dan kesiapan sumber daya yang matang.¹³

Dari kebutuhan tersebut maka perguruan tinggi akan memilah proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan jarak jauh sesuai dengan kebutuhan masing masing wilayah. Hal ini disebabkan kebutuhan di masing-masing wilayah pemerintahan akan berbeda beda. Hal ini menjadi kendala pengembangan proses pendidikan jarak jauh mengingat kesiapan dan persiapan tenaga pendidik dan mekansime yang diterapkan kurang memenuhi standar kompetensi pelaksanaan mengingat masih terstrukturnya pole pendidikan sentralisasi dan kurang mengembangkan pola penerapan teknologi yang mempercepat proses penyelenggaraan pendidikan. Mekanisme pendidikan yang belum di standarisasi mengakibatkan kurangnya kesiapan pelaksana pendidikan dan diperlukan pendidikan khusus pelaksana teknik kegiatan pendidikan jarak jauh secara menyeluruh mendetail dan terukur dengan baik.¹⁴

Dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional (Semradova & Hubackova, 2016). Saat ini sistem pendidikan menghadapi banyak masalah, dalam masa pandemi COVID-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi Pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun et al., 2013)(Jaya, 2017). Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov et al., 2015).

Penggunaan hypermedia technology tidak memiliki nilai tambah jika digunakan hanya untuk mengganti tugas tugas yang menggunakan kertas atas tulisan tangan (Yengin et al., 2011). Disaat masa pandemi ini banyak orang tak bertanggung jawab melakukan tindak kejahatan bahkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah bocornya akun yang tercantum dalam aplikasi diskusi dan penunjang pembelajaran yang merugikan banyak pihak dan proses pembelajaran terganggu. Meskipun penggunaan aplikasi android dan web sebagai media pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, serta kemandirian belajar dan pesat pengembangannya (Tahar, n.d.), namun sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran. Meskipun game education dapat menumbuhkan minat belajar, namun peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif (Education et al., 2012). Kreatifitas pengajar dalam memberikan materi lewat media juga diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar dalam PJJ ini (Simbolon, 2014). Permasalahan dalam menerima konsep dan prinsip materi akan sulit dalam pembelajaran pjj tanpa adanya tatap muka meskipun Pendidik dapat memanfaatkan media

13 Taufik.

14 Taufik.

pembelajaran dalam proses pembelajaran seperti power point, hyperlink, video tutorial, compact disk (CD) dan multimedia interaktif berbasis CAI (Abdi et al., 2018) ¹⁵

4. Pendidikan Selama Pandemi Covid-19

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya *social distancing* Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran televisi (TVRI). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan *work from home*. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orangtua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah. ¹⁶

Covid-19 ini sangat berdampak untuk seluruh sektor di Indonesia, baik sosial, ekonomi dan bahkan politik semua terkena dampak dari penyebaran wabah Covid-19 ini, secara sosial ini sangat terlihat perubahan di Indonesia, mulai dari diliburkan seluruh lembaga pendidikan, pelarangan berkumpul di tempat umum sehingga himbauan untuk beribadah di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa di antara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai adalah:

Pertama, pola hidup sehat, paskah penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin.

Kedua, adalah pola pendidikan jarak jauh semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya. Bagi beberapa perguruan tinggi telah mempunyai website *e-learning* sehingga tidak terlalu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ataupun konsep pendidikan jarak jauh. Pendiri pendidikan jarak jauh ini cukup

¹⁵ Taufik.

¹⁶ Masrul Dkk, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*, 2020, Surabaya: Yayasan Kita Menulis, h. 56.

efektif untuk kondisi-kondisi tertentu. Pasca Covid-19 kemungkinan besar akan banyak perguruan tinggi dan sekolah yang menyiapkan dan menerapkan pendidikan jarak jauh melalui website *e-learning*. kemudahan yang didapat sangat banyak terutama bagi mahasiswa dan dosen yang tidak bisa hadir di kampus namun tetap bisa mengakses pelajaran melalui *e-learning*.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pembelajaran jarak jauh bukanlah sistem yang baru didalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pada masa darurat pencegahan Covid-19 ini, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi di dunia pendidikan, agar memungkinkan terlaksananya pendidikan tanpa bertatap muka langsung di sekolah. Hal ini di lakukan sejak pemerintah menetapkan PSBB yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah.

Sistem pembelajaran jarak jauh adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran. Meskipun begitu, sistem pembelajaran jarak jauh masih asing di telinga dikarenakan masih jarang lembaga pendidikan yang menerapkannya sebelum masa pandemi. Karena itu, sistem pembelajaran jarak jauh ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atau keberhasilan pembelajaran siswa. peningkatan keberhasilan pembelajaran masih kecil dan tidak efektif.

Selama implementasi pembelajaran jarak jauh ini seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya, banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan PJJ jauh lebih ringan ketimbang dengan Pembelajaran tradisional. Penggunaan media internet/ e-learning memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti server down and error menghambat keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agar menarik minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Selain itu sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif.

¹⁷ Ahmad Faizin dan David Efendi, *Membaca Korona: Esai-esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*, 2020, Gresik: Caremedia Communication, h. 50-52.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, Masrul, *Pandemik Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Efendi, Ahmad Faizin dan David, *Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia* (Gresik: Caremedia Comunication, 2020)
- L, IDRUS, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>>
- Majid, Abd, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. by Alviana Cahyanti, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018) <www.samudrabiru.co.id>
- Muhardi, 'KONTRIBUSI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BANGSA INDONESIA', XX.4 (2005), 478–92 <<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/153/pdf>>
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2009)
- Ni'mah, Faiqotul Izzatin, 'Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan"', *Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), 112–19 <<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/faiqotul.pdf>>
- Suyahman, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Gratis Di Sekolah Menengah', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (2016), 1047–54 <<https://media.neliti.com/media/publications/120772-ID-analisis-kebijakan-pendidikan-gratis-di.pdf>>
- Taufik, Ali, 'Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur', *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3.2 (2019), 88–98 <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111>